



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian yang diteliti adalah penelitian analisis isi kuantitatif deskriptif dengan isu lingkungan khususnya Karhutla. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan menganalisis agenda media Kompas.id dalam memandang isu dan pemberitaan kasus Karhutla, serta mengetahui seberapa penting isu Karhutla dalam Kompas.id dalam periode Juni 2019 hingga September 2019 (122 hari). Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapat kesimpulan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Secara umum, Kompas.id melihat isu Karhutla sebagai isu yang biasa saja. Isu ini tidak diabaikan dan patut diberitakan, tetapi Kompas.id tidak melihat isu Karhutla sebagai sebuah urgensi.

Dilihat dari fisiknya, Kompas.id menjadikan berita yang terkait dengan isu Karhutla sebagai peristiwa yang hanya terjadi di daerah, dan bukan menjadi isu Nasional yang seharusnya menjadi perhatian masyarakat luas. Hal ini terlihat dari penempatan beritanya yang mayoritas terdapat pada rubrik Nusantara sebanyak 72% dan rubrik Humaniora dengan porsi sebesar 25%. Porsi panjang berita juga seperti panjang berita lain, tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang. Kompas.id juga berusaha untuk membuat pemberitaan mengenai isu Karhutla menjadi menarik dengan menyajikan gambar dalam 94% atau 101 artikelnya.

Meskipun gambar tersebut ada yang terduplikasi, yang berarti terdapat 1 gambar yang sama dalam 2 atau lebih artikel yang berbeda.

Dilihat dari strukturnya, mayoritas pemberitaan mengenai isu Karhutla dalam Kompas.id dengan struktur yang lengkap, atau dengan kata lain mengikuti unsur 5W+1H sebanyak 73% atau 78 berita. Mayoritas artikel juga menganggap isu Karhutla penting dengan menyebutkan kata Karhutla dan penempatannya di bagian vital dalam berita. Seperti judul, lead berita dan isi. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya istilah Karhutla atau kebakaran hutan tersebut di hampir seluruh bagian sebanyak 40% atau 43 artikel dari 107 artikel berita.

Dilihat dari kecenderungan isinya, Kompas.id menganggap isu Karhutla ini biasa saja dengan menyajikan 3 atau 2 narasumber di sebagian besar beritanya. Kompas.id juga ingin mengaitkan isu Karhutla dengan kinerja pemerintah atau politisi di bidang yang bersangkutan. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan narasumber yang berprofesi sebagai politisi atau pemerintah menduduki peringkat pertama dengan 38% atau 41 buah berita.

## **5.2 Saran**

Dari pegalaman dan proses penelitian yang dilakukan, terdapat saran akademis maupun praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Dikarenakan penelitian ini sangat jauh dari definisi sempurna, maka sangat diharapkan untuk para peneliti-peneliti berikutnya untuk dapat melengkapi

penelitian ini. Baik penelitian yang sama-sama menggunakan metode analisis isi, maupun penelitian yang menggunakan isu lingkungan sebagai fokusnya, baik menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk penggunaan metode kuantitatif, diharapkan penelitian lanjutan dengan membandingkan dua atau lebih media yang jenisnya sama (televisi, radio, surat kabar maupun online), yang sama-sama mengangkat isu lingkungan, terutama Karhutla.

Untuk penggunaan metode kualitatif, diharapkan penelitian lanjutan dengan mengedepankan unsur “why”, di mana lebih memfokuskan diri kepada alasan mengapa berita tersebut dibuat, dengan cara mewawancarai si pembuat berita dan medianya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Sebagai pelopor surat kabar serta salah satu surat kabar tertua di Indonesia, Kompas memberikan inovasi dengan mengeluarkan Kompas.id. Dalam Kompas.id, terdapat rangkuman artikel online yang menyerupai konten yang terdapat dalam surat kabar fisik, serta terdapat e-paper, yaitu bentuk elektronik dari surat kabar Kompas yang biasanya berupa Koran fisik.

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi Kompas.id serta media online lainnya yang juga membahas mengenai isu lingkungan, terutama kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) untuk dapat meng-*cover* berita lebih dalam lagi.

Secara spesifik, Kompas.id sudah memberitakan isu Karhutla ini secara berkala. Diharapkan, Kompas.id dapat lebih mengajak pembacanya untuk mencegah kebakaran hutan dan lebih menekankan kepada pentingnya mencegah kebakaran hutan.